

Analisis resepsi khalayak mengenai isu kesehatan mental dalam lagu “Runtuh” karya Feby Putri

Nanda Dwi Setyorini
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
nandadwi.2021@student.uny.ac.id

Abstrak

Lagu “Runtuh” karya Feby Putri menjadi salah satu lagu populer yang dapat menjadi gambaran bagi individu yang menikmatinya. Lagu ini membicarakan mengenai kesehatan mental dan *self awareness*. Saat ini kesehatan mental telah menjadi isu penting yang juga populer di arus utama pada media baru. Melalui lagu ini pencipta menyampaikan pesan dengan menceritakan perasaan seseorang yang sedang dalam masa keterpurukan dan melalui lima tahapan berduka (*five stages of grief*; *Denial, Anger, Bargaining, Depression, Acceptance*), dimulai dari fase penyangkalan, fase amarah, fase penawaran atau negosiasi, fase depresi, hingga fase penerimaan diri. Lagu ini dapat memberikan berbagai pemaknaan yang bisa saja berbeda antara satu pendengar dengan pendengar yang lainnya. Perbedaan pemaknaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal yang melatarbelakangi kehidupan dari individu yang bersangkutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki fokus pada analisis resepsi yang berkaitan dengan pemaknaan khalayak terhadap konten media. Data penelitian pada analisis ini diperoleh melalui proses observasi dan wawancara mendalam dengan lima orang informan dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan pendengar terhadap isu kesehatan mental yang disampaikan melalui lagu “Runtuh” karya Feby Putri dan Fiersa Besari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari lima informan merasa setuju (*dominant*) dengan pesan mengenai kesehatan mental dan *self awareness* yang ingin disampaikan dari karya lagu tersebut. Sedangkan satu informan merasa setuju dengan beberapa pengecualian (*negotiated*) dengan pesan-pesan kesehatan mental yang disampaikan dalam lagu tersebut. Tidak ada informan yang merasa dalam posisi tidak setuju sama sekali dengan pesan mengenai kesehatan mental yang disampaikan (*oppositional*) pada karya lagu tersebut.

Kata kunci: analisis resepsi, khalayak, kesehatan mental, lagu runtuh, *self awareness*

Abstract

The song "Runtuh" by Feby Putri is one of the popular songs that can be an illustration for individuals who enjoy it. This song talks about mental health and self-awareness. Currently, mental health has become an important issue that is also popular in the mainstream in new media. Through this song, the creator conveys a message by telling the feelings of a person who is in a period of depression and through the five stages of grief (five stages of grief; Denial, Anger, Bargaining, Depression, Acceptance), starting from the denial phase, the anger phase, the bidding or negotiation phase, the depression phase, to the self-acceptance phase. This song can provide various meanings that can be different from one listener to another. This difference in meaning can be influenced by various factors, both external and internal factors that underlie the life of the individual concerned. This research is a qualitative descriptive research that focuses on reception analysis related to the audience's interpretation of media content. The research data in this analysis was obtained through an in-depth observation and interview process with five informants using a purposive sampling technique. The purpose of this study is to find out how listeners interpret mental health issues conveyed through the song "Runtuh" by Feby Putri and Fiersa Besari. The results of the study showed that four out of five informants felt that they agreed (dominant) with the message about mental health and self-awareness that they wanted to convey from the song. Meanwhile, one informant felt that he agreed with some exceptions (negotiated) with the mental health messages conveyed in the song. None of the informants felt in a position to disagree at all with the message about mental health conveyed (oppositional) in the song.

Keywords: reception analysis, audience, mental health, collapse song, *self awareness*

A. PENDAHULUAN

Lagu dapat digunakan sebagai sarana ekspresi dari pencipta hingga pendengarnya dalam mengungkapkan sesuatu. Lagu juga seringkali berisi pesan yang ingin disampaikan terhadap isu tertentu. Isu kesehatan mental menjadi isu populer yang penting untuk dibicarakan saat ini, terutama menyangkut pada perkembangan arus utama pada generasi Z. Perkembangan arus media menciptakan banyak peluang baru yang memungkinkan setiap orang mengungkapkan ekspresinya melalui berbagai media, salah satunya lagu.

Lagu “Runtuh” yang merupakan karya dari Feby Putri dengan Fiersa Besari menjadi salah satu lagu populer yang banyak dibicarakan ataupun diputar oleh masyarakat secara umum. Lagu ini pertama kali dirilis pada tahun 2021 melalui kanal Youtube Feby Putri NC. Hingga Desember 2023, dua tahun setelah dirilis, *official audio* “Runtuh” telah diputar oleh lebih dari 73 juta penonton melalui Youtube. Lagu ini juga hadir dalam bentuk video *live session* yang juga meraup banyak penonton. Hingga Desember 2023, versi *Live Session* yang juga diunggah pada kanal Youtube Feby Putri telah ditonton lebih dari 57 juta kali. Lagu ini juga sempat mendapatkan predikat trending di berbagai platform, seperti Youtube dan Spotify. Melalui ajang AMI Award, lagu “Runtuh” mendapatkan penghargaan sebagai Karya Produksi *Folk* atau *Country* atau Balada Terbaik.

Lagu ini mengekspresikan mengenai *self awareness* yang kemudian erat kaitannya dengan kesehatan mental. Melalui liriknya, lagu ini cukup menggambarkan lima tahapan duka, mulai dari penyangkalan, amarah, negosiasi, depresi, sampai dengan tahap penerimaan. Lagu ini kemudian turut menggaungkan pesan bahwa kesedihan dan keterpurukan merupakan salah satu fase yang normal dan menjadi bagian dari perasaan dalam diri manusia.

Isu kesehatan mental menjadi penting dengan meningkatnya kesadaran masyarakat. Hal ini didukung oleh media arus utama yang turut menyajikan konten yang berkaitan dengan isu kesehatan mental. Isu ini kemudian dinilai menarik dan *relate* dengan kehidupan individu dalam bermasyarakat saat ini. Hal ini cukup sejalan

dengan narasi penolakan terhadap *toxic positivity* yang cenderung mengesampingkan perasaan negatif dan memaksakan perasaan positif dalam kondisi yang tidak seimbang dan dapat dinilai sebagai bentuk perasaan yang tidak baik untuk kesehatan mental.

Melalui kolom komentar pada kedua video *Official Audio* dan *Live Session* lagu Runtuh yang diunggah, dominan penonton menyampaikan impresi yang sejalan, dan merasa *relate* dengan pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut. Tidak jarang, khalayak justru menceritakan pengalamannya yang dirasa berkaitan dengan isu yang diangkat, baik mengenai lima tahapan duka, *self awareness*, maupun yang bersangkutan dengan kesehatan mental.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pendengar sebagai *audience* menerima makna kesehatan mental melalui lagu “Runtuh” karya Feby Putri dan Fiersa Besari, menggunakan analisis resepsi yang dikemukakan Stuart Hall dengan teori *encoding-decoding*.

Melalui teori *encoding-decoding* yang dikemukakan Stuart Hall, *decoding* yang dilakukan khalayak dikategorikan dalam tiga posisi, yaitu *dominant-hegemonic position* (menerima), *negotiated* (menerima ideologi dominan, namun tidak menyetujui konteks tertentu), dan *oppositional position* (menolak pesan yang disampaikan).

B. TEORI

1. Teori Resepsi Stuart Hall

Analisis resepsi merupakan teknik analisis yang memberikan fokus kepada pemaknaan khalayak mengenai teks media. “Resepsi” diartikan sebagai proses seseorang menerima informasi yang telah disampaikan melalui media tertentu, misalnya buku, film, lagu, yang kemudian melakukan tafsir dan pemaknaan berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan sosial budaya masing-masing.

Dalam analisis resepsi, khalayak dinilai aktif dalam menerima pesan, tidak hanya menerima secara mentah informasi yang disajikan hingga memunculkan berbagai interpretasi masing-masing, Stuart Hall

menmemaparkan teori resepsi melalui “*Encoding and Decoding in The Television Discourse*”, yang menjelaskan bagaimana khalayak memecahkan kode makna pesan yang mereka konsumsi.

Konsep dasar pada teori penerimaan pesan

- a. Ada berbagai cara untuk mengkomunikasikan pesan yang sama.
- b. Sebuah teks memungkinkan adanya variasi makna dari penerimaan pesan yang dituju.
- c. Pesan dalam praktik komunikasi dapat diterima dari arah yang lain atau dengan cara yang berbeda.

Proses *decoding* (pemecahan kode) dalam penerimaan pesan, merupakan tahap dalam menafsirkan komunikasi yang terjalin sehingga muncul pemaknaan yang dapat dipahami oleh penerima, atau dapat disebut juga sebagai proses pemberian makna. Khalayak menerima pesan, kemudian mengkonseptualisasikan media sebagai sumber informasi. Informasi yang didapatkan kemudian diolah, dirasakan, dan diinterpretasikan sesuai dengan pengalaman, apa yang dilihat, dibaca, dan didengar oleh penerima pesan.

Hall kemudian memperkenalkan analisis kemungkinan posisi penerima pesan dalam melakukan resepsi terhadap teks media dalam tiga posisi:

- a. *Dominant-hegemonic position*, menjelaskan posisi khalayak yang menerima pesan dalam teks sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan oleh produser pesan dalam media.
- b. *Negotiated position*, memaknai posisi khalayak yang berada pada posisi tengah, tidak menolak maupun menerima sepenuhnya pesan yang disampaikan. Dalam posisi ini, Khalayak menerima ideologi atau substansi pesan yang disampaikan, namun terdapat ketidaksetujuan dalam beberapa konteks tertentu. Posisi ini menunjukkan adanya kontradiksi

dalam pemaknaan pesan yang diterima khalayak.

- c. *Oppositional position*, merupakan pemaknaan pada posisi khalayak yang memiliki interpretasi yang berbeda, tidak sesuai dengan pesan yang disampaikan produser melalui teks media. Dalam posisi ini, khalayak mengajukan alternatif kode yang berbeda, yang membuatnya menolak pesan dari teks tersebut.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mencari penjelasan lebih mendalam mengenai suatu gejala, fakta, atau realita. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap pesan mengenai isu kesehatan mental yang disampaikan dalam lagu “Runtuh”. Metode analisis resepsi merupakan metode yang tepat untuk memahami dan mengetahui resepsi atau pemaknaan khalayak dalam memahami teks media, dalam hal ini mengenai bagaimana pendengar memaknai isi lagu “Runtuh”.

D. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap informan memiliki pemaknaan masing-masing terhadap lagu “Runtuh” karya Feby Putri, yang membuat informan terbagi dalam posisi dominan dan negosiasi, dan berdasarkan data informan tidak ada yang memosisikan diri sebagai oposisi. Cara informan memaknai pesan yang disampaikan melalui lagu ini, didasari dari pengalaman serta lingkungan sosial yang memengaruhi masing-masing individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dari lima informan menerima dan menyetujui pesan self awareness pada lagu “Runtuh”.

Informan pertama, seorang perempuan, mahasiswa berusia 20 tahun, memaknai lagu ini sebagai proses penerimaan diri sebagai bagian *self awareness*. Melalui lagu ini informan menyatakan kedekatan pada pesan yang ingin disampaikan. Informan kemudian menyambungkan isi pesan dengan pengalaman pribadinya yang seringkali

menutupi kesedihan, namun disisi lain juga menyadari bahwa kesedihan tersebut perlu untuk diungkapkan.

Informan kedua, seorang perempuan, berusia 23 tahun, memaknai lagu ini sebagai pengingat terhadap penerimaan diri atas hal-hal yang terjadi dalam kehidupan. Informan keempat menyetujui dan menerima pesan *self awareness* dan isu kesehatan mental yang disampaikan melalui lagu “Runtuh”

Informan ketiga, seorang pria, mahasiswa berusia 21 tahun, menyatakan hal yang serupa, bahwa lagu ini telah menyampaikan pesan mengenai kesehatan mental dan *self awareness* dalam menghadapi dan mengelola emosi negatif. Informan keempat, seorang perempuan, yang juga berprofesi sebagai mahasiswa, berusia 21 tahun, memaknai lagu ini sebagai gambaran dari *five stages of grief* (lima tahapan dalam berduka). Melalui lagu ini, informan menyatakan bahwa lirik yang disampaikan juga turut mewakili tahapan kesedihan, mulai dari penyangkalan, amarah, fase negosiasi, depresi, hingga tahap penerimaan. Informan juga memaknai lagu ini sebagai bentuk kerelaan. Informan menjelaskan bahwa dengan pemaknaan tersebut, informan merasa terwakili dan mencurahkan ekspresinya dalam menikmati lagu tersebut.

Satu diantara lima informan memaknai lagu Runtuh pada posisi *negotiated*. Informan kelima, seorang pria, mahasiswa 22 tahun, menyatakan bahwa lagu ini memang menyampaikan pesan mengenai *self awareness* dengan baik. Disisi lain, informan kelima berpendapat bahwa, selain menyampaikan pesan bahwa penerimaan diri merupakan proses yang penting, lagu ini juga turut menyampaikan bahwa menutupi kesedihan merupakan hal yang wajar. Dalam hal ini, informan kelima menyetujui pesan penerimaan diri yang disampaikan, namun kurang menyetujui penyampaian pesan pada normalisasi *toxic positivity* yang juga dikemukakan dalam lagu ini.

Sesuai dengan teori resepsi yang dikemukakan Hall, setiap informan memiliki pemaknaan masing-masing terhadap pesan yang disampaikan dalam teks media, dalam konteks ini, pada lagu “Runtuh” karya Feby Putri dan Fiersa Besari.

E. KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan. Lima informan pada penelitian ini terbagi dalam dua posisi, empat orang pada posisi *dominant hegemonic*, dan satu orang informan dalam posisi *negotiated*. Informan melakukan resepsi didasarkan pada pengalaman masing-masing individu, dan diperkuat dengan faktor lingkungan sosial yang turut mempengaruhi cara pandang individu terkait.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Valida, dan Wibowo, A. A. Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Video Klip “Tutur Batin” Karya Yura Yunita. *COMMUNICATION*, 5(2). 467-485.
- Erlambang, Fandy, M, et al. (2021). Analisis Konten Kesehatan Mental Dalam Karya Musik Kendrick Lamar. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 4(1). 46-52, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/13675/5766>
- Khasanah, Uswatun, U., dan Kusuma, A. (2023). Analisis Resepsi K-Popers Terhadap Isu Kesehatan Mental Dalam Album Bts “Love Yourself” Untuk Self Healing.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1). 374-383. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Rahmanita, Hanifah, and Ismandianto. (2023). Analisis Resepsi Audience Mengenai Quarter Life Crisis Pada Lagu “Takut” Karya Idris. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 12(1). 63-71.